

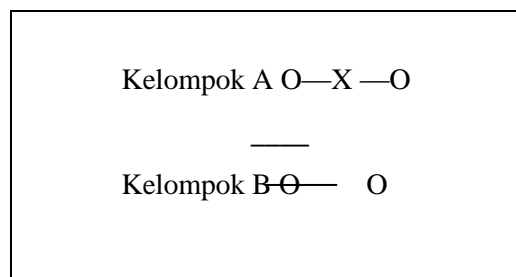
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian yang akan dilakukan, yaitu: 1) metode penelitian, 2) teknik penelitian, 3) teknik analisis data, dan 4) sumber data penelitian. Keempat hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk desain eksperimen yang peneliti gunakan adalah kuasi eksperimen yang mengambil rancangan *nonequivalent control group design*. Menurut Creswell (2002:123-124), *nonequivalent control group design* ‘desain kelompok kontrol non-ekuivalen’ merupakan desain semi eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen A dan kelompok kontrol B dipilih tanpa penempatan acak. Kedua kelompok diberikan pra-uji dan paska-uji dan hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan. Creswell menggambarkan pola desain kelompok kontrol non-ekuivalen sebagai berikut.



Desain eksperimen yang sejalan dengan teori Creswell juga dikemukakan

oleh Fraenkel dan Wallen. Menurut Fraenkel dan Wallen (1997:265-266) ada empat *weak experimental design* ‘desain eksperimen yang lemah’ yaitu *the one-shot case study*, *the one-group pretest-posttest design*, *the static-group comparison design*, dan *the static-group pretest-posttest design*. Dalam hal ini, peneliti memandang terdapat persamaan *the static-group pretest-posttest design* yang dikemukakan Fraenkel dan Wallen dengan *nonequivalent control group design* yang dikemukakan oleh Creswell.

Menurut Fraenkel dan Wallen (1997:266) *the static-group pretest-posttest design* data yang dianalisis diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok yang diteliti, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dalam desain ini yang dilihat adalah perbedaan pencapaian antara kedua kelompok. Pencapaian kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Fraenkel dan Wallen (1997:266) menggambarkan pola *the static-group pretest-posttest design* sebagai berikut.

The Static-Group Pretest-Posttest Design

<i>O</i>	<i>X</i>	<i>O</i>
<i>O</i>		<i>O</i>

O adalah simbol *observation dependent variable*

X adalah simbol *treatment*

Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti menerapkan desain yang dikemukakan kedua ahli tersebut, Creswell- Fraenkel dan Wallen. Ada pun pola

desain yang digunakan peneliti untuk menjelaskan metode penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kelompok Eksperimen	<i>O</i>	<i>X</i>	<i>O</i>
	<hr/>		
Kelompok Kontrol	<i>O</i>		<i>O</i>

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan (*treatment*) dengan pendekatan klarifikasi dalam pembelajaran menulis cerpen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan kata lain, kelompok kontrol adalah kelompok yang menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen. Simbol “*O*” merupakan singkatan *observation dependent variable* untuk menjelaskan data hasil kemampuan menulis cerpen subjek penelitian, yaitu siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Dasar pemilihan kuasi eksperimen karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang benar-benar berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen, khususnya untuk penelitian yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai karakter. Dalam hal pengembangan nilai-nilai karakter yang akan diamati adalah pengaruh pendekatan klarifikasi nilai terhadap pengembangan nilai-nilai karakter

siswa dalam menulis cerpen. Oleh karena itu, akan sulit mendapatkan kelompok kontrol yang terlepas dari perbedaan antarsubjek. Selain itu, individu yang berpartisipasi dalam penelitian kuasi eksperimen pengembangan nilai-nilai karakter harus mengetahui dan menyadari perlakuan (*treatment*) yang sedang berlangsung sebagai proses pendewasaan diri.

3.1.1 Desain Penelitian

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini dilakukan studi pendahuluan yang meliputi studi pustaka dan telaah buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA dengan difokuskan pada materi pembelajaran menulis cerpen. Hasil kajian tersebut digunakan untuk menentukan variabel-variabel penelitian, yaitu pendekatan klarifikasi nilai dalam pembelajaran menulis cerpen sebagai pola pengembangan nilai-nilai karakter.

Langkah selanjutnya pengkajian terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan Standar Isi yang ditinjau dari dua hal, yaitu: 1) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi, 2) keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kajian lebih lanjut tentang indikator penilaian pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai dari teori yang sudah ada serta cara-cara menganalisisnya. Akhirnya, dirumuskan suatu rencana pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai sebagai pola pengembangan nilai-nilai karakter. Proses pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai

sebagai pola pengembangan nilai-nilai karakter dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan tes awal (*pretest*), baik terhadap kelompok eksperimen maupun terhadap kelompok kontrol. Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk melihat kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- 2) Melaksanakan pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol dengan pendekatan konvensional, sedangkan pada kelompok eksperimen dengan pendekatan klarifikasi nilai. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada kelompok eksperimen yaitu sebagai berikut.
 - a) Kegiatan kelompok eksperimen pada tahap elaborasi, yaitu siswa diminta mengaitkan peristiwa yang diceritakan dalam tayangan video dengan pengalaman pribadi yang pernah dialami, siswa mengemukakan pandangannya tentang nilai-nilai kehidupan, dan menjelaskan alasan ketertarikannya pada tayangan video tersebut. Tahap eksplorasi, yaitu siswa membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan 4-5 orang dan guru membagikan teks cerita 1-6 (lampiran 5a) memuat permasalahan atau dilema tentang nilai-nilai karakter (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif) yang dilengkapi petunjuk kerja untuk siswa dan lembar kerja proses (LKP) terdapat pada lampiran 16. Dengan metode diskusi kelompok, siswa menelaah teks cerita 1-6 untuk memecahkan permasalahan yang ditanyakan pada setiap teks. Alokasi waktu untuk kegiatan diskusi, yaitu 5 – 10 menit dan setiap siswa membuat catatan hasil diskusi kelompok pada kertas kerja masing-masing. Siswa yang telah

selesai mengidentifikasi permasalahan dan nilai-nilai karakter, menentukan tema atau permasalahan, dan mengidentifikasi nilai diri sendiri serta teman atau orang lain dapat meneruskan melengkapi LKP (lampiran 16) untuk menentukan ide cerita menulis cerpen. Pembelajaran ini dilaksanakan selama tiga pertemuan (satu pertemuan = dua jam pelajaran = 90 menit). Tahap konfirmasi beberapa siswa mengemukakan hasil pekerjaannya di hadapan teman-teman sekelasnya untuk ditanggapi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, mengetahui nilai-nilai karakter diri sendiri yang telah dimiliki, serta menghormati nilai-nilai karakter orang lain.

- b) Pada setiap akhir pembelajaran, siswa diberi tugas mengobservasi permasalahan-permasalahan kehidupan yang menarik perhatiannya sebagai sumber inspirasi dalam menulis cerpen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai. Sedangkan penilaian dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah penilaian proses dan tugas terstruktur.
- 3) Mengamati, mendeskripsikan, menganalisis, dan membahas data pada saat penelitian berlangsung untuk menggali kemampuan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai.
- 4) Melaksanakan tes akhir (*posttest*), baik terhadap kelompok eksperimen maupun terhadap kelompok kontrol. Tes akhir dilakukan untuk mengukur apakah hasil belajar yang didapat, baik oleh kelompok eksperimen maupun

oleh kelompok kontrol terdapat perbedaan atau tidak. Tes akhir juga dilakukan untuk melihat keberhasilan pembelajaran menulis dengan pendekatan klarifikasi nilai yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen.

Langkah selanjutnya menganalisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis hasil belajar untuk mendapatkan data profil kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- 2) Menilai hasil belajar siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.
- b) Menguji secara statistik hasil nilai kedua kelompok dengan membandingkan perbedaan rata-rata yang diperoleh siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata tersebut adalah uji t. Uji statistik dilakukan dengan program SPSS 17.0.

3.1.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini akan dilaksanakan dalam 3 tiga tahap yaitu: 1) praeksperimen; 2) eksperimen; dan 3) pascaeksperimen. Tahap-tahap tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut.

3.1.2.1 Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut.

Yattini, 2014

Pendekatan Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Sebagai Pola Pengembangan Nilai-Nilai Karakter

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Menganalisis cerpen-cerpen karya masyarakat pada umumnya yang sudah dipublikasikan.
- 2) Melakukan telaah pustaka terhadap kurikulum, silabus, dan buku pelajaran bahasa Indonesia untuk merumuskan masalah.
- 3) Melakukan studi materi pembelajaran menulis cerpen.
- 4) Melakukan kajian model pembelajaran dan menyusun rancangan pembelajaran dengan pendekatan klarifikasi nilai
- 5) Menyusun media pembelajaran.
- 6) Menyusun proposal penelitian kemudian diseminarkan.
- 7) Memperbaiki proposal penelitian.
- 8) Mempersiapkan surat izin penelitian dan menghubungi guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang bersangkutan untuk menentukan waktu penelitian. Surat izin penelitian dapat dilihat dalam lampiran 1.
- 9) Menyusun instrumen penelitian berupa soal tes uraian dan pedoman observasi.
- 10) Meminta pertimbangan (*judgment*) instrumen penelitian kepada dosen ahli kemudian diperbaiki berdasarkan hasil *judgment*.
- 11) Memperbaiki instrumen penelitian.
- 12) Menyusun pedoman penilaian.

3.1.2.2 Tahap Eksperimen

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan tes awal (*pretest*), baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Hasil pengukuran ini digunakan sebagai kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sebelum diberi perlakuan, baik dengan pendekatan pembelajaran konvensional maupun dengan pendekatan pembelajaran klarifikasi nilai. Kemampuan awal siswa ini dibandingkan dengan hasil pengukuran akhir setelah proses pembelajaran menulis dengan pendekatan klarifikasi nilai dan pendekatan pembelajaran konvensional.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai pada kelompok eksperimen. Kegiatan ini dilakukan oleh seorang guru yaitu Bapak Drs. Sapto Laksono. Adapun pada kelompok kontrol pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan pembelajaran konvensional dilakukan oleh seorang guru yaitu Ibu Dra. Wiwin Sriwidaningsih, M.Pd. Pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Bukti pelaksanaan penelitian dapat dilihat dalam lembar lampiran 2.
- 3) Melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh observer yaitu teman sejawat.
- 4) Melaksanakan tes akhir (*posttest*), yaitu memberikan soal uraian menulis cerpen.

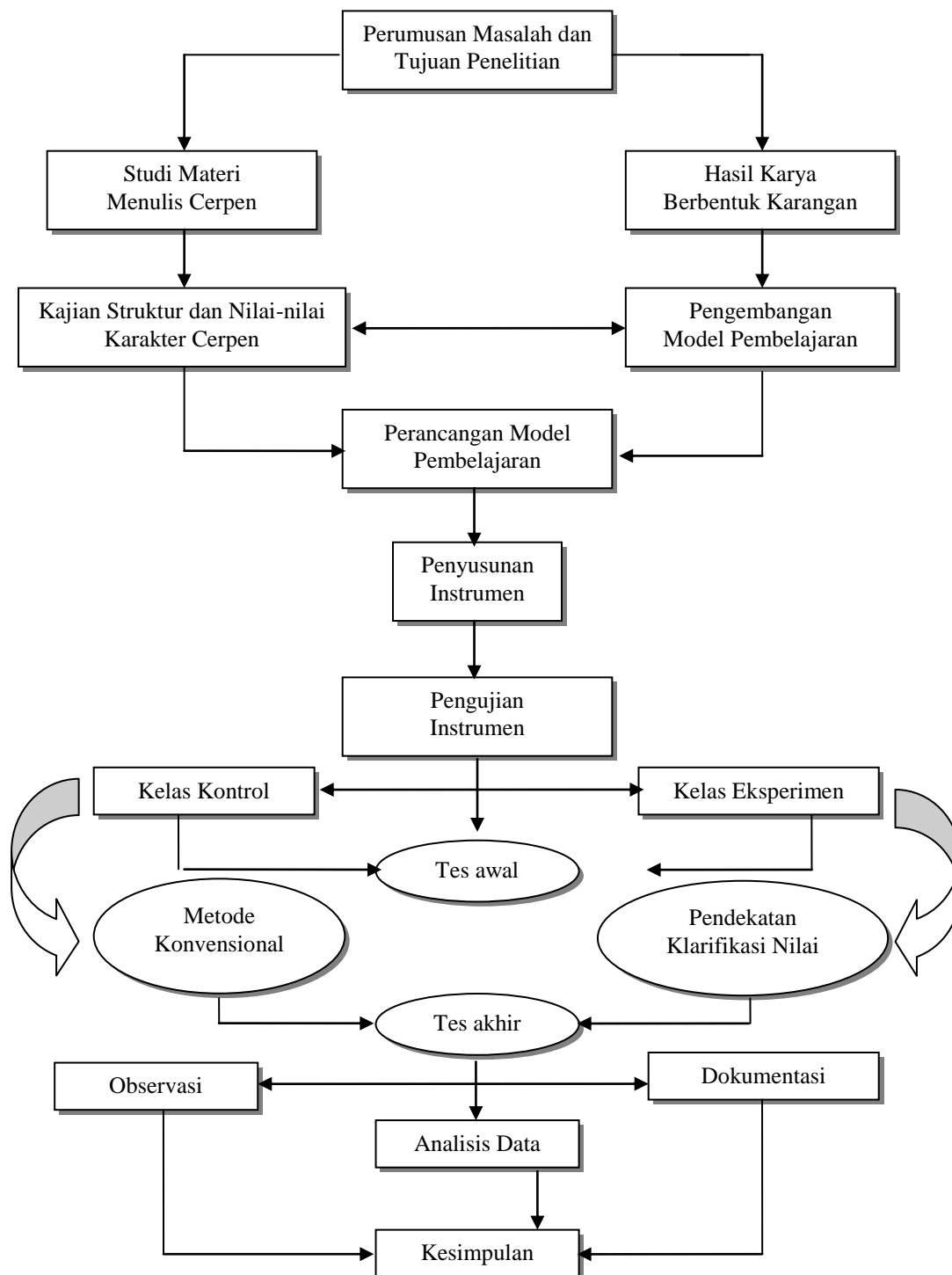
3.1.2.3 Tahap Pascaeksperimen

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan dan menganalisis semua data penelitian.
- 2) Membahas hasil penelitian.
- 3) Menarik kesimpulan dan saran.
- 4) Menyusun laporan.

Berdasarkan uraian tersebut, secara garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut.

Bagan 3.1
Prosedur Penelitian



3.2 Teknik Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian, dan pengujian instrumen. Ketiga hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut.

3.2.1.1 Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes kemampuan hasil pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan terhadap siswa. Adapun tes yang diberikan terhadap siswa yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran menulis cerpen di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung melalui pendekatan pembelajaran konvensional dan pendekatan klarifikasi nilai. Adapun tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Perangkat soal pada tes awal sama dengan pada tes akhir, yaitu soal menulis sebuah cerpen dengan tema bebas. Begitu pula kriteria penilaian dan waktu yang disediakan sama antara tes awal dengan tes akhir yaitu selama kurang lebih 90 menit.

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk soal uraian (lihat lampiran 11 a dan 11 b). Teknik tes digunakan untuk

mengukur kemampuan siswa atau hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

3.2.1.2 Teknik Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk melihat secara lengkap dan langsung pada saat penerapan pendekatan klarifikasi nilai dan konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen. Observasi dilakukan oleh seorang observer yaitu guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bandung.

Observasi yang digunakan peneliti yakni observasi terstruktur karena observasi yang akan dilakukan sudah dirancang secara sistematis (Sugiyono, 2011: 1998). Aspek-aspek observasi mencakup perilaku siswa dalam proses pembelajaran dengan indikator delapan belas nilai-nilai karakter.

Observasi yang peneliti gunakan adalah bentuk observasi partisipatif melalui lembar panduan observasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan turut serta dalam pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Cara ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Aktivitas siswa yang diamati meliputi: perilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen yang berkaitan dengan 18 aspek nilai-nilai karakter,

yaitu: religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat belajar/rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Pengamat menuliskan kategori-kategori yang muncul dengan menggunakan tanda cek list (V) pada kolom yang sesuai (lihat lampiran 14 a dan 14 b)

3.2.1.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data-data yang relevan dengan penelitian (Riduwan,2004:77). Dalam hal ini, penulis menggunakan tugas-tugas terstruktur berupa lembar kerja proses (LKP) (lihat lampiran 17) yang dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan ke-1 dan ke-2.

3.2.1.4 Teknik Wawancara

Menurut Riduwan (2005:74) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dengan jumlah responden lebih sedikit. Kisi-kisi dan pedoman wawancara yang digunakan untuk kepentingan pengumpulan data pendukung penelitian ini terdapat pada lampiran 15 a dan 15 b.

3.2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat atau cara yang digunakan peneliti dalam mencari data. Selanjutnya data yang telah diperoleh tersebut akan digunakan peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Riduwan, 2004:78). Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu:

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah instrumen yang berkaitan dengan bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai dan konvensional.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah instrumen yang berkaitan dengan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa, mengukur jumlah pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam cerpen siswa, dan mengukur tingkat pengembangan nilai-nilai karakter selama pembelajaran menulis cerpen. Instrumen pengumpulan data terdiri atas:

1. Tes Kemampuan Menulis Cerpen
2. Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen
3. Pedoman Pengukuran Tingkat Pengintegrasian 18 Nilai-nilai Karakter

4. Lembar Observasi Perilaku Siswa
5. Dokumentasi

3.2.2.1 Instrumen Perlakuan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Klarifikasi Nilai dan Pendekatan Konvensional

Pedoman pembelajaran dalam penelitian ini yaitu berupa rencana pembelajaran yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran 4) merupakan desain kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. RPP yang digunakan penulis dalam penelitian ini memuat standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar/ alat/ bahan, dan penilaian.

Dengan mengacu pada bagian-bagian yang ada dalam RPP tersebut, pembelajaran akan tersusun secara sistematis dan kegiatan pembelajaran menulis dengan fokus penggunaan bahasa Indonesia baku yang dilaksanakan akan berjalan tertib dan lancar. RPP selengkapnya dapat dilihat dalam lembar lampiran 3.

3.2.2.2 Instrumen Tes Kemampuan Menulis Cerpen

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen sebelum dan sesudah perlakuan. Tes yang dilakukan terhadap siswa adalah tes tertulis melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan.

Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai pada kelompok eksperimen dan konvensional pada kelompok kontrol. Adapun tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Aspek-aspek yang diukur dalam tes kemampuan menulis cerpen meliputi unsur-unsur penilaian kemampuan menulis cerpen dengan kisi-kisi yang dapat dilihat dalam lampiran 12. Selanjutnya, untuk mengetahui pengintegrasian nilai-nilai karakter pada cerpen siswa dilakukan pengukuran dengan menggunakan pedoman pengukuran delapan belas nilai-nilai karakter dengan kisi-kisi yang dapat dilihat pada lampiran 13. Pengukuran dilakukan, baik kepada kelompok eksperimen maupun kepada kelompok kontrol.

Perangkat tes ini berisi 1 butir soal yang berhubungan dengan pembelajaran menulis cerpen. Bentuk soal tes tertulis dengan menyuplai jawaban uraian nonterstruktur berupa karangan cerpen. Alokasi waktu yang disediakan sama antara tes awal (*pretest*) dengan tes akhir (*posttest*) yaitu selama kurang lebih 90 menit. Untuk lebih lengkapnya, perangkat soal tes dan kisi-kisi soal tes dapat dilihat dalam lembar lampiran 11 a dan 11 b.

Kriteria penilaian yang digunakan penulis merujuk pada pedoman penilaian kemampuan menulis cerpen (lihat lampiran 12). Setiap karangan cerpen siswa dinilai oleh dua orang penilai, yaitu Drs.H.Sapto Laksono (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bandung) dan Dra.Yattini (peneliti) untuk kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol penilaian dilakukan oleh Dra.Wiwin Sriwidaningsih,M.Pd. (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA

Negeri 3 Bandung) dan Dra.Yattini (peneliti). Penilaian dilakukan dengan cara membubuhkan tanda *ceklist* (✓) pada kolom skor sesuai dengan subaspek sehingga skor ideal yang mungkin diperoleh siswa setelah dikali dengan bobot masing-masing aspek, yaitu 20. Selanjutnya, skor tersebut diolah dengan menggunakan skala 100 dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

Selanjutnya, untuk mengetahui pengintegrasian terhadap delapan belas nilai-nilai karakter pada setiap cerpen siswa dilakukan pengukuran oleh dua orang penilai dengan membubuhkan tanda *ceklist* (✓) pada kolom delapan belas aspek nilai-nilai karakter sehingga jumlah skor ideal yang mungkin diperoleh siswa yaitu 18. Selain itu, penilai dapat mencatat temuan nilai-nilai karakter lainnya saat menilai cerpen siswa.

Untuk mengetahui apakah suatu tes telah mempunyai kesahihan isi, alat tes tersebut dapat dikonsultasikan dan atau dievaluasi kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*). Pedoman penilaian dalam penelitian ini pun telah dinilai oleh penimbang yang ahli dalam bidang evaluasi. Dalam hal ini peneliti melakukan *expert judgment* kepada empat orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan. Para ahli tersebut dapat dilihat dalam lampiran 2.

3.2.2.3 Instrumen Observasi Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan. Lembar observasi bertujuan untuk mengamati pengembangan perilaku siswa dalam

pembelajaran menulis cerpen. Instrumen pengamatan ini berisikan indikator tingkat pengembangan perilaku siswa yang berkaitan dengan delapan belas aspek nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran menulis cerpen. Kegiatan observasi perilaku siswa meliputi pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran. Pengamatan difokuskan pada kegiatan interaksi pembelajaran, yaitu proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru di kelas. Teknik ini digunakan untuk mengamati dengan saksama perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan peneliti hanya sebagai observer saja. Adapun reliabilitas instrumen dilaporkan oleh dua orang pengamat yang keduanya merupakan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Observasi dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu selama *treatment* dilaksanakan. Observasi ini dilakukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan perilaku pada kedua kelompok. Agar pelaksanaan observasi dapat terarah dan diperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibuat pedoman observasi tentang aspek yang akan diobservasi. Aspek-aspek yang diukur dalam observasi ini yaitu pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai dan konvensional. Kisi-kisi dan pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran 14 a dan 14 b.

3.2.2.4 Instrumen Dokumentasi Tugas Terstruktur Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data-data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2004:77). Dalam hal ini, penulis menggunakan tugas-tugas terstruktur berupa lembar kerja proses (LKP) (lihat lampiran 17) yang dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan ke-1 dan ke-2.

3.2.3 Pengujian Instrumen

Untuk mengetahui apakah suatu instrumen telah mempunyai kesahihan isi, instrumen tersebut dapat dikonsultasikan dan atau dievaluasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*). Pedoman penilaian dalam penelitian ini pun telah dinilai oleh penimbang yang ahli dalam bidang evaluasi. Dalam hal ini peneliti melakukan *expert judgment* kepada empat orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan. Para ahli tersebut dapat dilihat dalam lampiran 7.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian. Pertama, analisis deskriptif kualitatif untuk kepentingan model kajian cerpen masyarakat yang dijelaskan pada Bab IV. Kedua, analisis data secara kuantitatif dan pembahasan hasil penelitian yang dijelaskan pada Bab V. Data yang bersifat kualitatif, yaitu yang

digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dikaji menurut kategori untuk memperoleh simpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil penghitungan atau pengukuran diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.

Pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan berupa persentase. Setelah dipersentasekan ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, seperti sangat baik (88-100), baik (75-87), cukup (62-74), dan kurang (0-61).

3.4 Sumber Data Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:117). Sesuai dengan karakteristik yang dimiliki SMA Negeri 3 Bandung: motto sekolah *Knowledge is Power but Character is More*, ada sejumlah subjek (siswa-siswa) dengan karakteristiknya, seperti: jumlah siswa jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berimbang, mewakili usia remaja 15-17, latar belakang daerah asal dan asal sekolah yang beragam dari berbagai provinsi, latar belakang pendidikan orang tua yang beragam, latar sosial ekonomi yang bertingkat, dan karakteristik lainnya menyatakan SMA Negeri 3 Bandung layak dijadikan populasi untuk penelitian pengembangan nilai-nilai karakter.

Penelitian ini dilakukan di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung sebagai sumber data penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh siswa

kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung yang berjumlah sepuluh kelas sebagai data utama. Dari sepuluh kelas (kelas X IPA 1 – X IPA 9 dan X IPS) populasi tersebut diambil dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas X IPA 9 dan X IPA 8.

Sampel penelitian adalah hasil pembelajaran berupa nilai yang didapat pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dari dua kelas yang dipilih secara acak (*Simple Random Sampling*). Pemilihan ini dilakukan dengan cara diundi yang masing-masing kelas berjumlah 30 orang. Dari dua kelas yang terpilih, ditentukan pula dengan cara dipilih secara acak untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari penentuan tersebut, diperoleh kelas X IPA 9 sebagai kelompok eksperimen dan X IPA 8 sebagai kelompok kontrol.